

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan penting setiap individu, karena pendidikan memiliki peran untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam rangka pembangunan bangsa dan negara. Melalui pendidikan yang baik manusia dapat menjadi pribadi yang mandiri karena dapat menemukan solusi atas setiap masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Thrilling dan Hood, menyatakan pada abad 21 dibutuhkan sumber daya manusia dengan kualitas dan keahlian tinggi, seperti bekerja sama, kreatif, terampil, berpikir tingkat tinggi, memahami berbagai budaya, dan mampu untuk berkomunikasi serta mampu untuk belajar sepanjang hidup hingga akhir hayat.<sup>1</sup>

Tujuan dari pendidikan sendiri diatur pada pasal 3 Undang-Undang No. 3 Tahun 2003 yang berisi pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian, peradaban bangsa yang bermartabat serta dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup> jadi tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003, ialah seperangkat hasil pendidikan yang telah dicapai oleh

---

<sup>1</sup> Alfidah Ihda Nuria dkk, *Pengaruh Penerapan Metode Socratic Circles Disertai Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif*, Jurnal Pendidikan Biologi, (Vol. 4 No. 2) hal. 1

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, Ed. Revisi-10, 2012 hal. 4

peserta didik setelah dilaksanakannya kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan yang dimaksud yakni bimbingan pengajaran, dan latihan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Terdapat beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan, yaitu aqidah akhlak, fiqih, al-Quran hadits, dan sejarah kebudayaan Islam. Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) sebagai objek penelitian.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang harus diajarkan kepada peserta didik karena sebagai usaha pembetukan karakter dan kepribadian umat. Sejarah selalu berkaitan dengan peristiwa pada masa lalu, masa kini dan masa depan. Pemahaman mengenai masa lalu, seseorang yang bisa diterapkan pada zaman sekarang ini. Apabila dari peristiwa sejarah tersebut dapat dipahami dengan baik maka hidup akan terasa sempurna karena pelajaran sejarah mengajarkan tentang beberapa hal dalam kehidupan. Mata pelajaran sejarah dianggap penting untuk dipelajari karena dapat membantuk mencari solusi dari sebuah permasalahan masa lalu. Maka dari itu, sejarah adalah mata pelajaran yang sangat penting dan berharga karena melalui mata pelajaran sejarah dapat diambil hikmahnya.<sup>4</sup>

Sebagai sarana pendidikan, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi salah satu pengajaran normatif karena tujuan dan sasaran nya lebih mengarah pada segi normatif, yaitu segi nilai dan makna yang sesuai

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hal. 2-3

<sup>4</sup> Aslan & Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Barat: CV. Razka Pustaka, 2018) hal. 42

dengan tujuan pendidikan itu sendiri.<sup>5</sup> Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diharapkan mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kreatif dan memiliki pengetahuan yang luas tentang masa lampau yang bisa dipakai untuk memahami, menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah hiruk pikuk kehidupan dunia.<sup>6</sup>

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) identik dengan pembelajaran yang sifatnya hafalan, tekstual, dan terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah. Spekulasi tersebut dilontarkan bukan tanpa sebab, karena pada kenyataannya pembelajaran yang terjadi di lapangan memang cenderung pada ketiga hal tersebut. Sehingga dibutuhkan suatu metode yang tepat agar dapat tercapainya tujuan pendidikan yang sudah dirancang sebelumnya.<sup>7</sup>

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang dipakai untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dengan sedemikian rupa dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis agar tujuan pendidikan dapat tercapai.<sup>8</sup> Pemilihan metode yang tidak tepat akan menimbulkan kendala yang mengakibatkan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan tidak akan tercapai secara maksimal. Seorang pendidik harus mampu untuk memilih metode yang cocok untuk dipergunakan pada saat kegiatan pembelajaran,

---

<sup>5</sup> Magdalina Alfian, *Pendidikan Sejarah dan Permasalahan Yang Dihadapi*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 3 No. 2 2011, hal. 2

<sup>6</sup> Hansiswany Kamarga, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Informasi, Perlukah?*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 20

<sup>7</sup> Aslan & Suhari, *op.cit.*, hal. 269

<sup>8</sup> Subanji, *Pembelajaran Matematika Kreatif dan Inovatif*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2013) hal.29

yakni metode yang tidak hanya menarik, namun juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih kreatif dan terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup>

Penggunaan metode konvensional seperti ceramah dan kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan dapat mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), peserta didik hanya mendengarkan tanpa diberi kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran sehingga membuat semangat belajar peserta didik menurun yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang relatif rendah atau kurang maksimal.<sup>10</sup> Keadaan seperti ini tidak akan mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, salah satunya yaitu membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti dari peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.<sup>11</sup>

Hal tersebut menjadi indikator bahwa tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya terbatas pada pengetahuan dan sikap, akan tetapi termasuk kemampuan berpikir yang akan menunjang dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sehingga kemampuan

---

<sup>9</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014) hal. 19

<sup>10</sup> Fatniation Adawiyah, *Variasi Metode Mengajar Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Paris Langkis Vol. 2 No. 1 2021, hal. 70

<sup>11</sup> Abdul Haris Hasmar, *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jurnal Mudarrisa, Vol. 10 No. 1 Januari-Maret 2020, hal. 19

berpikir peserta didik menjadi salah satu aspek dari tujuan pendidikan sejarah. Kemampuan berpikir inilah yang menjadi sarana mencapai tujuan pendidikan yaitu agar peserta didik dapat memecahkan masalah pada taraf tinggi. Pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran akan menghambat kemampuan berpikir.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs Negeri 6 Tulungagung, ditemukan fakta bahwa masih sering dijumpai adanya permasalahan yang berhubungan dengan metode pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik cenderung pasif, tidak menghiraukan materi yang dijelaskan oleh pendidik, bahkan terdapat beberapa peserta didik yang asik sendiri dan berbicara dengan temannya. Seringkali pendidik terjebak dalam penggunaan metode-metode konvensional, yakni pembelajaran yang berpusat pada pendidik yang hanya berorientasi pada capaian aspek kognitif dengan mengandalkan penggunaan metode ceramah dalam pembelajarannya. Sehingga hal tersebut merupakan penyebab peserta didik menjadi jenuh, bosan, dan tertekan karena harus mendengarkan pendidik bercerita beberapa jam tanpa menghiraukan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran atau tidak.

Cara untuk mengatasi hal ini adalah diperlukannya suatu metode yang tepat, menarik, dan kreatif sehingga peserta didik akan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu menguasai apa yang seharusnya dikuasai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu metode

---

<sup>12</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) hal. 171

pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik adalah metode pembelajaran aktif. Berkaitan dengan bervariasinya metode pembelajaran aktif yang ada saat ini, peneliti tertarik untuk menganalisis metode pembelajaran *Mind Mapping*.

*Mind Mapping* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan pemetaan pikiran adalah teknik dengan memanfaatkan keseluruhan otak yang mempergunakan citra visual perasaan lainnya untuk membentuk suatu kesan. Metode pembelajaran *Mind Mapping* merupakan cara termudah untuk memasukkan informasi ke dalam dan luar otak. *Mind Mapping* merupakan suatu cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran.<sup>13</sup>

Metode pembelajaran *Mind Mapping* merupakan metode yang digunakan oleh pendidik dalam menjelaskan materi dengan peserta didik dilibatkan dalam proses pembelajaran aktif, yaitu membaca, memahami, menggambar, dan menuangkan materi pelajaran dalam kertas dengan pensil berwarna agar lebih menarik. Melalui metode *Mind Mapping* pembelajaran akan menjadi lebih kreatif dalam menghasilkan gagasan, mulai dari mencatat apa yang harus dipelajari, atau membuat perencanaan tugas baru dengan menyenangkan.

Berpikir kreatif merupakan suatu kebiasaan dari pemikiran yang dilatih dengan memperhatikan insting, imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-

---

<sup>13</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006) hal. 4

kemungkinan baru, membuka sudut pandang dari sisi lain, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga. Munadar menjelaskan bahwa berpikir kreatif sebagai suatu kemampuan yang dimiliki untuk melihat berbagai macam kemungkinan penyelesaian suatu permasalahan.<sup>14</sup> Jadi berpikir kreatif merupakan suatu proses berpikir menemukan hubungan-hubungan baru dari berbagai hal, menerima, mengingat, memberi analisis kritik dan kemudian mempergunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.

Kemampuan berpikir kreatif diindikasikan dengan kegiatan menghasilkan sesuatu yang baru, menghasilkan sesuatu yang baru dari sesuatu yang sudah ada sebagai suatu bentuk dari pengembangan kreativitas peserta didik. Kreatif merupakan suatu kemampuan untuk menemukan dan menciptakan suatu hal yang sifatnya baru, cara-cara baru, ataupun model-model baru. Melalui berpikir kreatif, peserta didik mampu untuk mengembangkan diri dalam membuat keputusan dilihat dari berbagai sudut pandang dalam penyelesaian masalah. Karena berpikir kreatif adalah sebuah kunci untuk mengembangkan diri, maka dari itu setiap peserta didik diharapkan mempunyai tingkat berpikir kreatif yang baik.

Hal tersebut membuktikan betapa pentingnya kemampuan berpikir kreatif bagi peserta didik, karena apabila kemampuan berpikir kreatif peserta didik rendah maka hasil belajar peserta didikpun rendah. Sedangkan sistem pembelajaran yang sifatnya menghafal dirasa kurang tepat dan efektif untuk

---

<sup>14</sup> Muhammad Iqbal Harisanudin, *Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung: PT Pancer Terra Firma, 2019) hal. 2

peserta didik. Pada dasarnya sistem menghafal hanya dilakukan untuk jangka waktu pendek, ketika satu minggu berlalu maka peserta didikpun perlu mengingat kembali. Maka dari itu, pembelajaran dengan sifat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik akan mampu menghasilkan gagasan baru atau menghasilkan sebuah pemikiran baru, kemudian lancar dalam mengungkapkan gagasan-gagasannya serta menghasilkan banyak ide untuk pemecahan masalah yang salah satunya dengan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di lembaga sekolah tersebut dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 6 Tulungagung”**.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
- b. Kurangnya kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif pada materi yang akan disampaikan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
- c. Penggunaan metode yang masih berpusat pada pendidik
- d. Hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan



- e. Rendahnya nilai peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belajar dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang diteliti dibatasi pada pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 6 Tulungagung.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan latar belakang dalam penelitian ini, maka rumusan masalah yang akan diajukan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 6 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 6 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 6 Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 6 Tulungagung
2. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 6 Tulungagung
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 6 Tulungagung

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini secara teoritis dapat menambah wawasan dan memberikan pemahaman tentang konsep seorang pendidik, utamanya dalam hal penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik, serta digunakan sebagai referensi untuk pengembangan keilmuan pengetahuan, utamanya dibidang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini pihak sekolah dapat mengetahui adakah pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat memberikan manfaat untuk dijadikan sebagai bahan kajian dalam rangka mengembangkan program-program baru di sekolah agar menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

### b. Bagi Pendidik

Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan pendidik dalam menyampaikan materi dengan metode pembelajaran *Mind Mapping*, serta dijadikan sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

### c. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini dapat memberikan alternatif lain bagi peserta didik dalam mempelajari suatu materi dengan cara membuat ringkasan yang menarik dan terdorong untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi para peserta didik untuk lebih giat dan semangat dalam belajar.

d. Bagi Peneliti Lain

Melalui penelitian ini, peneliti lain dapat menggunakan sebagai bahan rujukan untuk memperdalam pengembangan penelitian yang sudah ada dan memperoleh solusi dari permasalahan yang sering dijumpai baik pendidik maupun peserta didik.

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_a$  : Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 6 Tulungagung
2.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 6 Tulungagung

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

Judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 6 Tulungagung, berikut penegasan istilah secara konseptual :

a. Metode *Mind Mapping*

*Mind Mapping* atau pemetaan pikiran adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif, menarik dan efisien karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya. *Mind Mapping* menggunakan kemampuan mengolah kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna, dan ruang kesedaran dalam satu cara yang kuat.<sup>15</sup>

b. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan hal-hal baru atau mengkombinasikan hal baru yang didasarkan pada informasi, data, dan unsur-unsur yang ada.<sup>16</sup>

c. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dimaknai sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu.<sup>17</sup>

d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Islam merupakan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang benar terjadi yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam. Sejarah Islam mempunyai cakupan yang luas, diantaranya yaitu yang berkaitan dengan sejarah proses pertumbuhan, perkembangan dan penyebarannya, tokoh-tokoh yang melakukan

---

<sup>15</sup> Dhoni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2013) hal. 3

<sup>16</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 13

<sup>17</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010) hal. 42

pengembangan dan penyebaran agama Islam, sejarah kemajuan dan kemunduran yang dicapai umat Islam dalam berbagai bidang, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. Metode *Mind Mapping*

*Mind mapping* merupakan cara mencatat yang baik dan tepat untuk menghasilkan dan menyusun suatu gagasan sebelum memulai untuk menyusun sebuah tulisan. Melalui *mind mapping* mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan memunculkan ide-ide yang berhubungan satu dengan yang lainnya seperti peta jalan yang dapat dipergunakan untuk mengorganisasikan materi yang akan dipelajari.

### b. Kemampuan Berpikir Kreatif

Memiliki kemampuan kreatif tingkat tinggi dan menciptakan suatu karya yang didapat dari pengetahuan atau pengalaman hidup serta bisa memunculkan ide-ide yang kreatif dan inovatif. Kemampuan berpikir kreatif dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi sehingga dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran.

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau setelah adanya

---

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hal. 314

interaksi dalam kegiatan belajar. jika dalam pembelajaran, hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk skor atau nilai.<sup>19</sup>

d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu mata pelajaran yang dalam proses pembelajarannya menanamkan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan tentang sejarah dan kebudayaan Islam dengan tujuan untuk membekali peserta didik dalam membentuk kepribadiannya terhadap terhadap tokoh-tokoh yang teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.<sup>20</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam penyusunan penelitian ini, sehingga diperlukan sistematika yang jelas, yaitu sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian Teori, terdiri dari : landasan teori yang didalamnya membahas pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung : Taesito, 2007) hal. 30

<sup>20</sup> Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Penada Media, 2005) hal. 7

kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

3. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari : rancangan penelitian, variabel penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data, uji instrumen, dan rekapitulasi hasil penelitian.
5. BAB V Pembahasan, terdiri dari : hasil penelitian dan penjelasan hasil penelitian.
6. BAB VI Penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran. Serta pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.